

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN  
PENGUNAAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT  
(STM) DI KELAS IV SD NEGERI 02 INDARUNG  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Untuk  
Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**DIANA VINOLA  
NIM. 01373**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Diryatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

**Nama** : Diana Vinola

**NIM** : 01373

**Program Studi** : S1

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

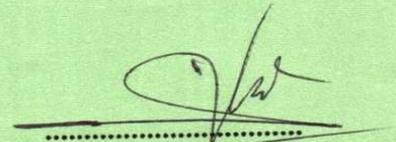
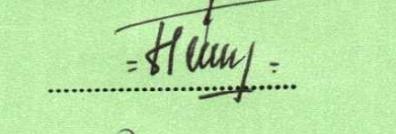
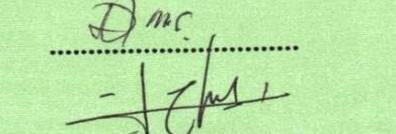
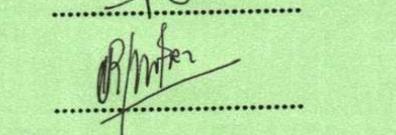
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Zuardi, M, Si
2. Sekretaris : Dra. Dernawati
3. Anggota : Dra. Hj. Farida S, M. Si
4. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M. Pd
5. Anggota : Dra. Rahmatina, M. Pd

  
.....  
= Hanny =  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

## ABSTRAK

**Diana Vinola, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang cenderung sumber informasi hanya berasal dari guru serta guru belum menghubungkan materi yang diajarkan dengan masalah yang berkembang di masyarakat sehingga kurang melibatkan pemikiran siswa dalam memecahkan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan STM di kelas IV SD Negeri 02 Indarung. Subjek penelitian adalah peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Indarung berjumlah 41 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I adalah 71,43%, pada siklus II meningkat menjadi 89,29%, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I 73,81% meningkat menjadi 89,29% pada siklus II, dan pada aspek siswa siklus I 72,62% meningkat pada siklus II menjadi 86,90%, (c) Hasil belajar siswa pada siklus I 72,05 meningkat menjadi 82,41, dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan STM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'aalamiin, Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SD Negeri 02 Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**. Kemudian shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

3. Bapak Drs. Zuardi M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Dernawati, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Farida S, M.Si, Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, dan Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Mardiaty, S. Pd, selaku kepala SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Yunitel Marni, S.Pd, selaku guru kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang,, yang telah menerima penulis dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Penyemangat hidupku, Mama tercinta, Yulinda, Papa tercinta, Djufri dan kakakku yang telah senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis serta memberikan kebutuhan baik moril maupun sprituil.
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2008 PGSD Reguler yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat, dorongan dan masukan serta semangat kepada penulis selama ini. Sahabat menjadi penyemangat yang sangat berarti bagiku. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang

akan datang.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, aamiin. Dan akhir kata penulis menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, Desember 2012

**Penulis**



**Diana Vinola**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>8</b>
1. Hasil Belajar .....	8
2. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS.....	9
3. Penilaian Hasil Belajar IPS.....	9
4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	14
a. Pengertian IPS .....	14
b. Tujuan IPS .....	15
c. Ruang Lingkup IPS .....	16
<b>5. Hakikat Pendekatan.....</b>	<b>17</b>
a. Pengertian Pendekatan.....	17
b. Jenis Pendekatan.....	18

## **6. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)**

a. Pengertian Pendekatan STM .....	19
b. Landasan Pendekatan STM .....	21
c. Karakteristik Pendekatan STM.....	23
d. Pendekatan STM dengan kaitannya dengan IPS .....	24
e. Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan STM.....	26
f. Keunggulan pendekatan STM .....	29
g. Penerapan Pendekatan STM dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	31

<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>36</b>
--------------------------------	-----------

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

1. Tempat Penelitian .....	37
2. Subjek Penelitian .....	37
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	38

### **B. Rancangan Penelitian**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
a. Pendekatan.....	38
b. Jenis Penelitian .....	39
2. Alur Penelitian.....	40
3. Prosedur Penelitian .....	43
a. Perencanaan Tindakan.....	43

b. Pelaksanaan Tindakan .....	44
c. Pengamatan Tindakan.....	44
d. Refleksi Tindakan.....	45
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>45</b>
1. Jenis Data Penelitian.....	45
2. Sumber Data .....	46
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>46</b>
1. Teknik Pengumpulan Data .....	46
2. Instrumen Penelitian .....	47
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>49</b>

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
<b>1. Siklus I.....</b>	<b>51</b>
a. Pertemuan I Siklus I.....	51
b. Pertemuan II Siklus I .....	81
<b>2. Siklus II .....</b>	<b>109</b>
a. Perencanaan .....	109
b. Pelaksanaan .....	114
c. Pengamatan .....	120
d. Refleksi .....	132
<b>B. PEMBAHASAN HASIL.....</b>	<b>135</b>
<b>1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....</b>	<b>135</b>
a. Perencanaan .....	135
b. Pelaksanaan .....	138
c. Hasil Belajar .....	140
<b>2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II .....</b>	<b>141</b>
a. Perencanaan .....	141

b. Pelaksanaan .....	142
c. Hasil Belajar.....	142

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Simpulan</b> .....	146
<b>B. Saran</b> .....	147

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	36
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>A. SIKLUS I</b>	
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I.....	152
2 Lembar Kerja Siswa Pertemuan I .....	164
3 Hasil Penilaian RPP Pertemuan I.....	168
4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan I .....	171
5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan I.....	178
6 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan I .....	185
7 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I .....	186
8 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I .....	188
9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II.....	189
10 Lembar Kerja Siswa Pertemuan II.....	201
11 Hasil Penilaian RPP Pertemuan II.....	205
12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan II.....	208
13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan II.....	215
14 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan II .....	221
15 Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II.....	222
16 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II.....	224
17 Nama Anggota Kelompok Diskusi .....	225
18 Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I.....	226
19 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru pada Siklus I .....	227
20 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru pada Siklus I .....	228
21 Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	229
<b>B.SIKLUS II</b>	
22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	230
23 Lembar Kerja Siswa .....	240
24 Hasil Penilaian RPP .....	244
25 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	247
26 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa .....	254
27 Hasil Penilaian Aspek Kognitif .....	260

28	Hasil Penilaian Aspek Afektif .....	261
29	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor.....	263
30	Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	264
31	Dokumentasi Foto Waktu Penelitian .....	265

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Penelitian .....	145

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar di samping mata pelajaran lainnya. Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Dengan mempelajari IPS, diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep dasar IPS sehingga menjadi warga negara yang mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2006:575) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa IPS mempunyai peranan yang cukup besar bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Hal semacam ini tentunya sangat dibutuhkan dan membantu siswa untuk dapat menjawab tantangan globalisasi yang sarat dengan keragaman informasi yang mendunia, baik masa sekarang maupun masa depan.

Tujuan IPS tersebut dapat tercapai dengan maksimal apabila guru mampu menerapkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa terlibat aktif selama mengikuti pembelajaran. Rusman (2009:205) mengatakan bahwa “Guru dituntut dapat memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya”. Pernyataan tersebut mengharuskan seorang guru agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Asep (2008:24) mengatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu dikelola”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 dan 21 November 2011 di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, peneliti menemukan adanya gejala-gejala dalam pembelajaran IPS. Dari segi guru, yaitu: (1) guru tidak menggunakan langkah-langkah pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran, (2) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola pemikirannya sendiri dalam mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, (3) guru tidak mengaitkan materi pelajaran yang ia ajarkan dengan masalah yang berkaitan perkembangan sains teknologi saat ini yang terjadi di lingkungan masyarakat. Gejala tersebut berdampak pada

minat dan motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Pembelajaran dirasakan menjadi tidak bermakna bagi siswa karena kurang mendayagunakan pemikiran siswa dalam perkembangan teknologi, siswa terlihat bosan, diam, dan ada yang melakukan aktivitas lain sehingga suasana kelas menjadi ribut dan tujuan pembelajaran yang diharapkan kurang tercapai secara maksimal.

Selain itu, hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang terlihat rendah dan kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester II Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2011/2012, di mana rata-rata nilai siswa diperoleh adalah 67,9. Nilai tersebut masih berada di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu 70. Dari 41 orang siswa, hanya 39% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 16 orang, sementara 61% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan (sebanyak 25 orang). Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memenuhi ketuntasan belajar ideal. Sedangkan menurut Kunandar (2009:149) “Ketuntasan belajar ideal adalah 75%”. Ini berarti, pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Pembelajaran IPS selama ini lebih menekankan pada penguasaan materi sebanyak mungkin yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran bersifat kaku sehingga kemampuan siswa yang diharapkan untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif sulit dicapai. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPS diperlukan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang cocok

digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) karena mengaitkan antara sains, teknologi dan isu yang ada di masyarakat. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga siswa aktif dan kreatif dalam belajar, karena siswa dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikemukakan Maslichach (2006:4) bahwa “Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat merupakan pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga dapat membuat siswa aktif dan kreatif serta juga dapat menyadari/memahami peranan mempelajari sains baik bagi kehidupan diri sendiri maupun masyarakat luas”.

Melalui pendekatan STM, siswa dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dengan mengaitkannya dengan sains dan teknologi. Sesuai dengan pernyataan Ari (2007:62) bahwa “Pendekatan STM bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang mampu menerapkan pengetahuan ilmiah dan mengamalkan nilai-nilai sains untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang dapat memecahkan masalah di lingkungan sekitarnya”. Banyak manfaat yang diperoleh dengan menerapkan pendekatan STM dalam pembelajaran. Pendekatan STM dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hal ini ditekankan oleh Anna (2007:125) bahwa “Sains Teknologi Masyarakat sebagai pendekatan yang dapat menjangkau siswa yang tergolong pada kelompok berkemampuan rendah dalam kelas karena dirasakan oleh siswa lebih menarik, nyata dan aplikatif”. Dengan pendekatan STM, siswa dapat menentukan sikap

serta dapat menerapkan apa yang dipelajari siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan STM berangkat dari isu-isu sosial yang berkembang pada masyarakat. Siswa dapat mengkaji fenomena sosial, merasakan dampak positif maupun negatif adanya teknologi, dan mengenal nilai yang dianut dalam masyarakat. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM memungkinkan anak dapat menghubungkan hal-hal yang telah dipahami dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya sehingga dapat menguatkan pemahaman terhadap suatu permasalahan atau memperoleh pemahaman baru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, secara umum rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

Secara khusus dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan penggunaan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS dan diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bagi guru, yaitu sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, untuk memudahkan memahami konsep dalam materi IPS sehingga menimbulkan motivasi belajar, rasa senang, aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Bloom (dalam Asep, 2008:20) menyatakan “Ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Sedangkan Nana (2009:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya”. Lebih lanjut, Kunandar (2009:251) mengungkapkan “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi”. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Sesuai dengan uraian di atas, hasil belajar yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah mencakup kemampuan siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimilikinya setelah mengikuti pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan sampai sejauh mana materi pembelajaran atau kompetensi dasar dapat dikuasai oleh siswa.

## **2. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS**

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran dimana siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan manusia dan lingkungan sosial serta mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Nana (dalam Asep, 2008:20) mengatakan bahwa “Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa”. Hasil belajar itu dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2010:212) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Dengan kata lain, keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

## **3. Penilaian Hasil Belajar IPS**

### **a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar merupakan sesuatu kegiatan yang penting dilakukan oleh guru. Asep (2008:41) menyatakan bahwa “Penilaian hasil

belajar adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program”. Sejalan dengan pendapat di atas, Gronlund (dalam Ngalim, 2006:3) menyatakan bahwa penilaian dalam proses pembelajaran yaitu “Sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara terus-menerus dan sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

#### b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar bermaksud untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah mengikuti pelajaran. Tujuan penilaian menurut Nana (2009:4) antara lain:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni berapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, dan
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Sedangkan Jarolimek dan W.C. Parker (dalam Sapriya, dkk, 2006:40)

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk (1) membantu mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran (aspek-aspek belajar yang penting) bagi siswa; (2) menginformasikan kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar; (3) menginformasikan siswa bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajarnya; (4) bahan informasi esensial kepada orang tua dan masyarakat mengenai efektivitas program sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan untuk melihat kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat ditentukan cara mengatasinya.

Selain memiliki tujuan, penilaian hasil belajar juga memiliki fungsi. Menurut Nana (2009:3-4) “Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai: (1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, yang mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional; (2) Umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran; (3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya”.

Sedangkan menurut Ngalm (2006:5) fungsi penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

(1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, (3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling, (4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian hasil belajar adalah untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orangtua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

#### c. Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Seperti halnya mata pelajaran lain, dalam pembelajaran IPS juga dilakukan penilaian hasil belajar. Menurut Sapriya, dkk (2006:40) “Pada prinsipnya, penilaian IPS tidak berbeda dengan penilaian dalam mata pelajaran lainnya”. Sedangkan Nana (2007:220) menyatakan “Penilaian hasil belajar IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan IPS bersifat kompleks, dari itu penilaiannya pun tak mungkin sederhana”.

Menurut Bloom (dalam Nana, dkk, 2007:207) ada 3 aspek yang menjadi objek penilaian dalam pembelajaran IPS, yaitu:

(1) Aspek kognitif, yaitu kemampuan mengingat atau mengenal kembali dan kemampuan mentransformasikan sesuatu ke dalam kata-kata sendiri,(2) Aspek afektif, yaitu yang berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai, misalnya sikap ilmiah dalam mengamati dan menelaah gejala-gejala sosial, sikap berperikemanusiaan dalam pergaulan dan menjunjung tinggi

nilai-nilai, (3) Aspek psikomotor (keterampilan). Keterampilan dianggap menjadi tanggung jawab pengajaran IPS antara lain: keterampilan dalam penelitian yang mencakup keterampilan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menafsir informasi yang diperoleh, keterampilan berpikir kritis dalam mengamati gejala-gejala sosial dan keterampilan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Penilaian terhadap pengetahuan dan aspek kognitif dapat mudah dilakukan dengan tes tertulis atau lisan sedangkan penilaian pada aspek keterampilan harus lebih daripada sekedar menilai pengetahuan tentang bagaimana melakukan keterampilan itu. (Sapriya, dkk, 2006:253)

Lebih lanjut, menurut Sapriya, dkk (2006:254) “Teknik dan alat nontes antara lain: (1) observasi, (2) catatan kejadian, (3) angket atau daftar isian, (4) wawancara/interview, (5) daftar cek, atau skala pilihan, (6) sosiometri, (7) kumpulan catatan pribadi peserta didik, dan (8) studi kasus”.

Bentuk sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru. Sistem penilaian yang benar adalah yang selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. Karena informasi tentang hasil belajar siswa dapat diketahui secara menyeluruh, maka perlu melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar IPS di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian IPS SD selain menilai hasil, juga menilai dari aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotoriknya.

#### **4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Berdasarkan Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Nana, dkk (2007:89) “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa mulai dari SD/MI agar mereka dapat mengenal berbagai fenomena-fenomena lingkungan alam sekitarnya sampai dengan fenomena-fenomena dunia”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang membekali siswa dengan pengetahuan

sehingga memiliki keterampilan sosial dan intelektual dan mampu mengenal gejala atau fenomena yang terjadi dalam aspek kehidupannya.

#### **b. Tujuan IPS**

Sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di SD, IPS memiliki tujuan yakni agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursid (dalam Trianto, 2010:193)

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pendapat ahli di atas dipertegas oleh Hasan (dalam Nana, dkk, 2007:5) bahwa “Tujuan IPS yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi”.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, (3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya serta memiliki dan mengembangkan keterampilan dalam menghadapi berbagai masalah sehingga membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggungjawab sebagai warga negara.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

IPS adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Sedangkan Meilani (2008:1) menambahkan bahwa

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS membahas hubungan manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya, waktu yang senantiasa berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, serta perilaku dan kepentingan masyarakat dalam hidup berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.

## 5. Hakikat Pendekatan

### a. Pengertian Pendekatan

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Guru memegang peranan yang sangat penting atas berhasilnya proses pembelajaran. Untuk berhasilnya proses pembelajaran diperlukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Depdiknas (dalam Alben, 2006:69) menyatakan "Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai". Kemudian, Saleh (2006:109) mengemukakan "Pendekatan adalah seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan metode, strategi, dan prosedur yang mencapai target hasil tertentu, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu usaha atau cara menyikapi untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran. Rusman (2009:193) mengungkapkan bahwa "Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran". Sedangkan Asep (2008:24) mengatakan bahwa "Pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu dikelola".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang dalam proses pembelajaran sebagai usaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dapat mempermudah guru memberikan pelayanan belajar dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

#### b. Jenis-jenis Pendekatan

Untuk membantu jalannya proses pembelajaran, ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Menurut Maslichach (2006:46) ada 8 macam pendekatan, yaitu sebagai berikut:

(1) Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam berlatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga operasional pembelajarannya selalu ada aktifitas atau bernuansa proses, (2) Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPS, (3) Pendekatan discovery/penemuan terbimbing merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapat suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut, (4) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibandingkan pendekatan discovery. Dalam pendekatan inkuiri siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip, (5) Pendekatan histori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah bagaimana ditemukan atau dihasilkan suatu pengetahuan, (6) Pendekatan nilai merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma atau etika hidup diantara makhluk yang lain, (7) Pendekatan lingkungan, pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada, (8) Pendekatan STM (Sains-Teknologi-Masyarakat) merupakan pendekatan yang

pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari.

Semua jenis pendekatan di atas belum tentu cocok dengan semua materi yang akan diajarkan. Tugas guru di sini mempelajari dan memilih pendekatan mana yang cocok dengan materi yang akan diajarkannya kepada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan STM sebagai pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas IV SD karena pendekatan STM mengikutsertakan siswa dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan lebih rinci tentang pendekatan STM beserta contoh penerapannya dibahas berikut ini.

## **6. Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (STM)**

### **a. Pengertian Pendekatan STM**

Pendekatan STM merupakan pendekatan yang mengaitkan antara sains, teknologi dan isu yang berkembang di masyarakat. Melalui pendekatan STM, siswa dapat merasakan manfaat mempelajari sains dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Maslichach (2006:55) “Pendekatan STM merupakan pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Widyatiningtyas (dalam Mahmuddin, 2009:1) bahwa “Pendekatan STM dapat menghubungkan kehidupan dunia nyata anak sebagai anggota masyarakat dengan kelas sebagai ruang belajar sains”.

Pendekatan STM berangkat dari isu-isu yang berkembang di masyarakat akibat dampak kemajuan sains dan teknologi. STM berusaha menjembatani antara ilmu dan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh di bangku sekolah akan sangat terasa manfaatnya apabila diterapkan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslichach (2006:4) yang mengatakan bahwa “Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat merupakan pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga dapat membuat siswa aktif dan kreatif serta juga dapat menyadari/memahami peranan mempelajari sains baik bagi kehidupan diri sendiri maupun masyarakat luas”.

Menurut pernyataan Amien (dalam Arnie, 2009:24) “Tujuan pendidikan sains abad 21 antara lain harus tanggap terhadap kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang dan masalah-masalah sosial yang timbul dari isu-isu sosial”. Sedangkan menurut Hidayat (dalam Arnie, 2009:24) “Untuk pendidikan sains 2000 hendaknya ditujukan pada pengembangan-pengembangan individu yang melek sains, mengerti bahwa sains-teknologi dan masyarakat saling mempengaruhi dan saling bergantung, mampu mempergunakan pengetahuannya dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan STM merupakan pendekatan pembelajaran yang menerapkan konsep-konsep sains dalam teknologi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang melibatkan siswa dalam aktivitas mengidentifikasi, menganalisa dan berusaha menemukan solusi untuk memecahkan isu/masalah yang dihadapi dalam masyarakat dengan mengaitkannya dengan sains dan teknologi.

#### b. Landasan Pendekatan STM

Menurut Anna (2007:131) landasan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat mencakup enam ranah, yaitu “(1) Konsep, (2) Proses, yaitu bagaimana proses memperoleh konsep, (3) Kreatifitas, yaitu mencakup lima perilaku individu yaitu kelancaran, fleksibilitas, original, elaborasi, dan sensitifitas, (4) Aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari, (5) Sikap, (6) Tindakan nyata”.

Pendapat ahli di atas dapat peneliti rincikan sebagai berikut:

1. Konsep, fakta diambil dari bidang ilmu tertentu dan merupakan kekhasan dari bidang ilmu.
2. Proses diartikan dengan bagaimana proses memperoleh konsep atau bagaimana cara-cara memperoleh konsep dalam bidang ilmu tertentu.
3. Kreativitas mencakup lima perilaku individu, yaitu:
  - a. Kelancaran. Perilaku ini merupakan kemampuan seseorang dalam menunjukkan banyak ide untuk menyelesaikan masalah.

- b. **Fleksibilitas.** Seorang kreatif yang fleksibel mampu menghasilkan berbagai macam ide di luar ide yang biasa dilakukan orang.
  - c. **Originalitas.** Seseorang yang memiliki originalitas dalam mencobakan suatu ide memiliki kekhasan yang berbeda dibandingkan dengan individu lain.
  - d. **Elaborasi.** Seseorang yang memiliki kemampuan nelaborasi mampu menerapkan ide-ide secara rinci.
  - e. **Sensitivitas.** Kemampuan kreatif terakhir ini adalah peka terhadap masalah atau situasi yang ada di lingkungannya.
4. **Aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari.** Kemampuan seseorang untuk melakukan transfer belajar adalah apabila ia dapat menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam situasi lain.
5. **Sikap,** yang dalam hal ini mencakup menyadari kebesaran Tuhan, menghargai hasil penemuan para ilmuwan dan penemu produk teknologi, peduli terhadap masyarakat, dan memelihara kelestarian lingkungan.
6. **Cenderung untuk ikut melaksanakan tindakan nyata** apabila terjadi sesuatu dalam lingkungannya.

Sedangkan menurut Rusmansyah (dalam Mahmuddin, 2009:1)

Pendekatan STM dilandasi oleh tiga hal penting yaitu: (1) Adanya keterkaitan yang erat antara sains, teknologi dan masyarakat, (2) Proses belajar-mengajar menganut pandangan konstruktivisme, yang pada pokoknya menggambarkan bahwa

anak membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan, (3) Dalam pengajarannya terkandung lima ranah, yang terdiri atas ranah pengetahuan, ranah sikap, ranah proses sains, ranah kreativitas, dan ranah hubungan dan aplikasi.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan pendekatan STM adalah adanya keterkaitan antara sains, teknologi, dan masyarakat, adanya paham konstruktivisme dalam proses pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam ranah pengetahuan, sikap, proses, kreativitas, aplikasi atau tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Karakteristik Pendekatan STM

Yager (dalam Arnie, 2009:25) mengemukakan beberapa karakteristik pendekatan STM, yaitu sebagai berikut:

(1) Identifikasi masalah-masalah setempat yang memiliki kepentingan dan dampak, (2) Penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda, lingkungan) untuk mencari informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah, (3) Keikutsertaan yang aktif dari siswa dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, (4) Perpanjangan belajar di luar sekolah dan sekolah, (5) Fokus kepada dampak sains dan teknologi terhadap siswa, (6) Suatu pandangan bahwa isi dari pada sains bukan hanya konsep-konsep saja yang harus dikuasai siswa dalam tes, (7) Penekanan pada keterampilan proses dimana siswa dapat menggunakan dalam memecahkan masalah, (8) Penekanan pada kesadaran karir yang berkaitan dengan sains dan teknologi, (9) Kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara dimana ia mencoba untuk memecahkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi, (10) Identifikasi bagaimana sains dan teknologi berdampak pada masyarakat di masa depan, (11) Kebebasan atau otonomi dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Muhammad (2010:1) Pendekatan Sains

Teknologi Masyarakat (STM) memiliki karakteristik antara lain:

Identifikasi masalah oleh siswa di dalam masyarakat yang mempunyai dampak negatif, mempergunakan masalah yang ada di dalam masyarakat yang ditemukan siswa yang ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan alam sebagai wahana untuk menyampaikan pokok bahasan, menggunakan sumber daya yang terdapat dalam masyarakat baik materi, manusia sebagai nara sumber dan informasi ilmiah dan informasi teknologi yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah nyata di kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat meningkatkan kesadaran siswa akan adanya dampak ilmu pengetahuan alam dan teknologi, memperluas wawasan siswa mengenai ilmu pengetahuan alam lebih dari sesuatu yang perlu dikuasai untuk lulus ujian tes semata, mengikut sertakan siswa untuk mencari informasi ilmiah dan informasi teknologi yang diterapkan dalam pemecahan masalah nyata yang diangkat dari kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pendekatan STM adalah dalam pembelajaran siswa diajak untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial teknologi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, dan memanfaatkan sumber daya setempat sebagai sumber informasi untuk memecahkan masalah, sehingga siswa ikut serta dalam pemecahan masalah sosial yang ada di lingkungannya.

#### d. Pendekatan STM dan Kaitannya dengan IPS

Sains, teknologi, dan masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat erat karena masyarakat membutuhkan sains dan teknologi sebagai alat untuk memudahkan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Jadi sains diperlukan untuk memecahkan permasalahan atau isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat.(Ari, 2007:61)

Perkembangan sains dan teknologi seringkali menimbulkan dampak dalam proses perubahan masyarakat. Arnie (2009:34) mengatakan bahwa

Antara sains, teknologi dengan masyarakat terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Sains dan teknologi dihasilkan oleh dan untuk masyarakat, selain itu perkembangan sains dan teknologi ditentukan oleh dinamika kehidupan masyarakat dan sebaliknya dinamika masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemajuan sains dan teknologi berdampak pada terjadinya masalah-masalah dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena kemajuan sains dan teknologi sering tidak diiringi kesiapan diri dari masyarakat.

IPS mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini IPS mengikuti segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan adanya perkembangan sains dan teknologi.

Arnie (2009:35) menyatakan bahwa

IPS dapat mengcounter berbagai permasalahan sosial yang ditimbulkan oleh perkembangan sains dan teknologi. IPS dapat dijadikan sebagai media dalam memberikan pemahaman tentang sains dan teknologi dalam kehidupan manusia. Peran IPS di sini bukanlah untuk mencetak para ilmuwan atau penghasil teknologi, melainkan lebih menitikberatkan pada berpikir bagaimana menghadapi dampak sosial akibat dari perkembangan dan penerapan sains dan teknologi. Hal ini diperlukan agar masyarakat tetap dapat menerima berbagai perkembangan sains dan teknologi disertai dengan pemahaman yang cukup sehingga pada akhirnya dapat menerima hasil teknologi tanpa disertai gejolak-gejolak sosial bahkan dapat digunakan untuk kemajuan masyarakat sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, IPS berperan dalam membantu masyarakat khususnya siswa dalam menghadapi serta memecahkan masalah atau isu yang ditimbulkan dari perkembangan sains dan teknologi dalam kehidupan masyarakat. Berangkat dari isu-isu sosial yang berkembang pada masyarakat dan kehidupan sehari-hari, siswa Sekolah Dasar bersama dengan guru dapat selalu mengkaji fenomena sosial, merasakan dampak positif maupun negatif adanya teknologi, dan mengenal nilai yang dianut dalam masyarakat.

e. Langkah-langkah Pendekatan STM

Menurut Maslichach (2006:67) langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM yaitu "1) Tahap invitasi, 2) Tahap eksplorasi, 3) Tahap solusi, dan 4) Tahap aplikasi".

Pendapat ahli tersebut dapat peneliti rincikan sebagai berikut:

- (1) Tahap Invitasi: pada tahap ini dapat dipilih salah satu dari alternatif.
  - (a) Guru mengemukakan isu atau masalah yang ada di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh peserta didik serta dapat merangsang siswa untuk bisa ikut mengatasinya.
  - (b) Isu atau masalah digali dari pendapat atau keinginan siswa dan kaitannya dengan konsep sains yang akan dipelajari.

## (2) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya. Dapat ditempuh dengan cara membaca buku, mendengar berita di radio, melihat TV, diskusi dengan sesama teman atau wawancara dengan masyarakat atau pun melakukan observasi langsung di lapangan.

## (3) Tahap Solusi

Pada tahap ini berdasarkan hasil eksplorasinya, siswa menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Dengan kata lain siswa mengenal dan membangun konsep baru yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Untuk memantapkan konsep yang diperoleh siswa tersebut, guru perlu memberikan umpan balik/peneguhan.

## (4) Tahap Aplikasi

Pada tahap ini siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang diperoleh. Dalam hal ini siswa mengadakan aksi nyata dalam mengatasi masalah lingkungan yang dimunculkan pada tahap invitasi.

Sedangkan menurut Anna (2007:126) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM), yaitu:  
“1) Tahap pendahuluan (inisiasi, invitasi dan eksplorasi terhadap

siswa), 2) Tahap pembentukan konsep, 3) Tahap aplikasi konsep dalam kehidupan, 4) Tahap pemantapan konsep, 5) Tahap evaluasi”.

Lebih jelasnya, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan (inisiasi, invitasi dan eksplorasi terhadap siswa)

Pada pendahuluan dikemukakan isu-isu atau masalah yang ada di masyarakat yang dapat digali dari siswa, tetapi apabila guru tidak berhasil memperoleh tanggapan dari siswa dapat saja dikemukakan oleh guru sendiri. Tahap ini dapat disebut dengan inisiasi atau mengawali, memulai, dan dapat pula disebut dengan invitasi yaitu undangan agar siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran. Apersepsi dalam kehidupan juga dapat dilakukan, yaitu mengaitkan peristiwa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dibahas, sehingga tampak adanya kesinambungan pengetahuan, karena diawali dengan hal-hal yang tidak diketahui siswa sebelumnya yang ditekankan pada keadaan yang ditemui dalam keadaan sehari-hari. Pada dasarnya apersepsi merupakan proses asosiasi ide baru dengan yang sudah dimiliki sebelumnya oleh seseorang.

2. Tahap pembentukan konsep

Proses pembentukan konsep dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode. Misalnya pendekatan keterampilan proses, metode eksperimen, diskusi kelompok, dan

lain-lain. Pada akhir pembentukan konsep diharapkan siswa telah dapat memahami apakah analisis terhadap isu-isu atau penyelesaian terhadap masalah yang dikemukakan di awal pembelajaran telah menggunakan konsep-konsep yang diikuti oleh para ilmuwan.

### 3. Tahap aplikasi konsep dalam kehidupan

Selanjutnya berbekal pemahaman konsep yang benar, siswa melakukan analisis isu atau penyelesaian masalah. Adapun konsep-konsep yang telah dipahami siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### 4. Tahap Pemantapan konsep

Apabila selama proses pembentukan konsep tidak tampak ada miskonsepsi yang terjadi pada siswa, demikian pula setelah akhir analisis isu dan penyelesaian masalah, guru tetap perlu melakukan pemantapan konsep melalui penekanan pada konsep-konsep kunci yang penting diketahui dalam bahan kajian tertentu.

### 5. Tahap penilaian

Tahap penilaian, guru melakukan pemantapan konsep dengan penggunaan tes untuk mengetahui penguasaan konsep siswa terhadap materi yang dikaji.

Dari langkah-langkah yang dikutip di atas, yang peneliti gunakan adalah yang dikemukakan oleh Maslichach (2006:67) yaitu:

a) tahap invitasi, b) tahap eksplorasi, c) tahap solusi, d) tahap aplikasi.

### f. Keunggulan Pendekatan STM

Pendekatan STM dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan siswa. Maslichach (2006:81) mengatakan keunggulan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat yaitu:

(1) Lewat pendekatan Sains Teknologi Masyarakat membuat pengajaran sains lebih bermakna karena menitikberatkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang membuka wawasan peserta didik tentang peranan sains dalam kehidupan nyata, (2) Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas, dan sikap menghargai produk teknologi serta tanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan, (3) Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat membuat siswa menikmati kegiatan sains dengan perolehan pengetahuan yang tidak mudah terlupakan sehingga menarik minat siswa dalam mempelajari sains, (4) Sains Teknologi Masyarakat memperluas wawasan siswa tentang keterkaitan sains dengan bidang studi lain.

Sedangkan menurut Wahyudi (dalam Ade, 2011:1)

Ada beberapa keunggulan yang dapat diperoleh dari pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) yaitu: (a) Keunggulan pendekatan STM jika ditinjau dari segi tujuan, yaitu meliputi: (1) meningkatkan keterampilan inquiri dan pemecahan, di samping keterampilan proses, (2) menekankan cara belajar yang baik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, (3) menekankan sains dalam keterpaduan dan antara bidang studi; (b) Keunggulan pendekatan STM jika ditinjau dari segi pembelajaran, yaitu meliputi: (1) menekankan keberhasilan siswa, (2) menggunakan berbagai strategi, (3) menyadarkan guru bahwa kadang-kadang dirinya tidak selalu berfungsi sebagai sumber informasi; dan (c) Keunggulan pendekatan STM ditinjau dari segi evaluasi, yaitu (1) ada hubungan antara tujuan, proses dan hasil belajar, (2) perbedaan antara kecakapan, kematangan serta latar belakang siswa juga diperhatikan, (3) kualitas efisiensi dan keefektifan serta fungsi program juga dievaluasi, (4) guru juga termasuk yang dievaluasi usahanya yang terus menerus dalam membantu siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan STM adalah melalui pendekatan STM siswa

merasakan pembelajaran lebih bermakna dan tak terlupakan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Selain itu dengan pendekatan STM dapat memudahkan siswa dalam mempelajari belajar karena sains memiliki keterkaitan dengan bidang studi lain.

g. Penerapan Pendekatan STM dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang menekankan keterlibatan siswa dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang berhubungan dengan sains dan teknologi. Carter (dalam Arnie, 2009:26) menyatakan “Dalam mengajak siswa dalam pendekatan STM, kita harus menyadari tidak hanya kepada masalah-masalah sosial yang dikaitkan dengan sains, tetapi juga nilai dan pandangan masyarakat untuk mengukur (*examined*) masalah-masalah tadi’.

Sedangkan menurut Safitri (2008:13) “Pendekatan STM dapat diimplementasikan pada pembelajaran IPS dengan menekankan pada peran ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam berbagai kehidupan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap dampak ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat”.

Lebih lanjut, menurut Anwariyah (dalam Ade, 2011:1) ada empat macam penerapan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran yaitu

(1)Menyadari hubungan yang kompleks antara ilmu, teknologi dan masyarakat, (2) Mengerti dan mampu mengadaptasikan diri dengan berbagai perubahan besar sebagai akibat perkembangan IPTEK serta dampak-dampak bagi individu dan masyarakat, (3) Mampu membuat keputusan yang tepat mengenai penggunaan teknologi dalam masyarakat khususnya yang melibatkan unsur-unsur sosial, seperti lingkungan, energi, kependudukan, biogenetika, teknologi, makanan, transportasi dan lain-lain, (4) Secara realistik dapat memproyeksikan alternatif masa depan beserta konsekuensi positif dan negatifnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendekatan STM siswa diajak dalam mengidentifikasi masalah atau isu yang sedang berkembang di masyarakat dan mengaitkannya dengan sains dan teknologi.

Pada penelitian ini peneliti mengambil materi pembelajaran IPS dengan Kompetensi Dasar: Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Pada penerapan pendekatan STM ini terdapat beberapa langkah pembelajaran, yaitu tahap invitasi, eksplorasi, solusi, dan aplikasi.

Pada **tahap invitasi**, dapat dilakukan dengan memperlihatkan kepada siswa gambar contoh perkembangan teknologi, lalu bertanya jawab dengan siswa tentang gambar. Kemudian guru meminta siswa mengemukakan isu atau masalah yang terkait dengan perkembangan

teknologi. Untuk lebih menimbulkan hasrat ingin tahu siswa tentang isu yang ditimbulkan perkembangan teknologi, guru membacakan artikel tentang isu atau masalah yang terkait dengan perkembangan teknologi.

Langkah kedua yaitu **tahap eksplorasi** berupa mengorganisasikan siswa ke dalam enam kelompok belajar. Dalam kegiatan belajar kelompok siswa akan diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang mengidentifikasi masalah perkembangan teknologi dengan memilih salah satu artikel yang telah disediakan, kemudian siswa mengidentifikasi isu/masalah yang ditemuinya berdasarkan artikel yang telah dipilih.

Langkah yang ketiga yaitu **tahap solusi**, siswa berdiskusi dalam menemukan solusi untuk memecahkan masalah mengenai perkembangan teknologi. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

Langkah keempat yaitu **tahap aplikasi**, kegiatannya berupa meminta siswa membuat karangan singkat tentang solusi untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan teknologi modern.

## **B. Kerangka Teori**

Penggunaan pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil

yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

Tujuan penggunaan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah di lingkungannya yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan pendekatan STM adalah sebagai berikut:

1. Tahap Invitasi: pada tahap ini dapat dipilih salah satu dari alternatif.
  - a. Guru mengemukakan isu atau masalah yang ada di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh peserta didik serta dapat merangsang siswa untuk bisa ikut mengatasinya.
  - b. Isu atau masalah digali dari pendapat atau keinginan siswa dan kaitannya dengan konsep sains yang akan dipelajari.

## 2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya. Dapat ditempuh dengan cara membaca buku, mendengar berita di radio, melihat TV, diskusi dengan sesama teman atau wawancara dengan masyarakat atau pun melakukan observasi langsung di lapangan.

## 3. Tahap Solusi

Pada tahap ini berdasarkan hasil eksplorasinya, siswa menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Dengan kata lain siswa mengenal dan membangun konsep baru

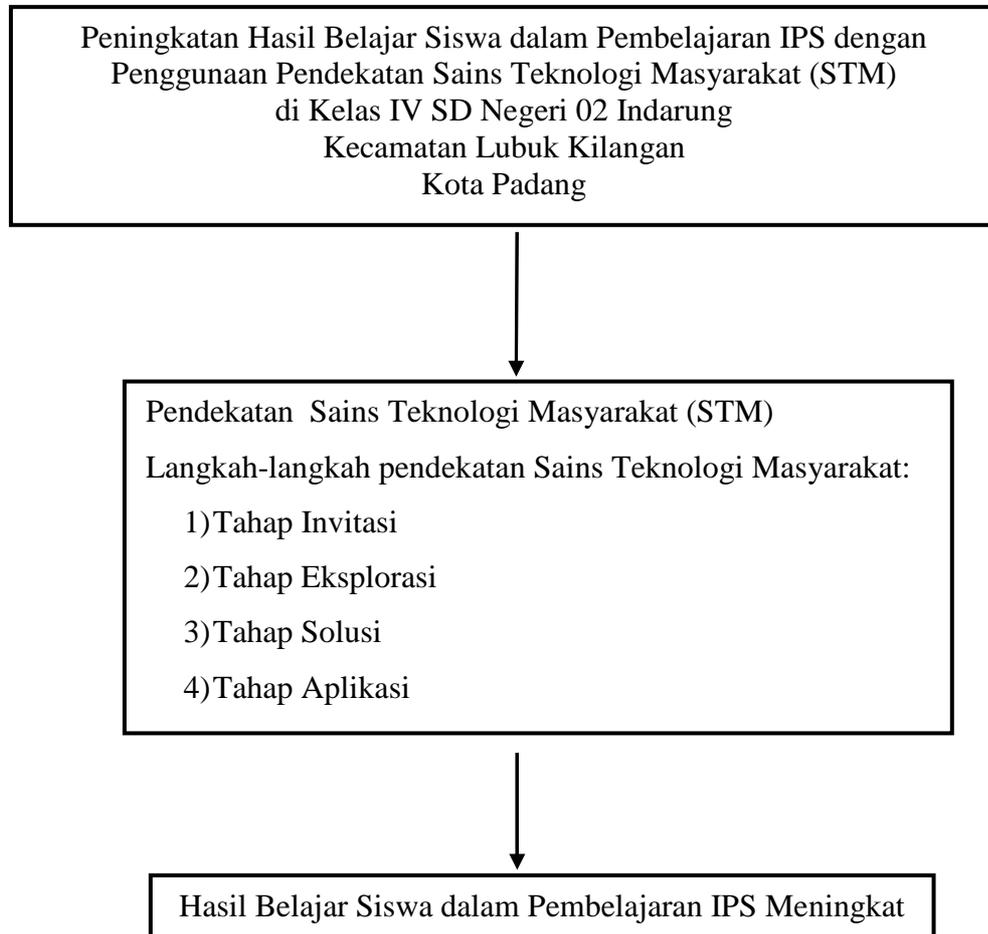
yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Untuk memantapkan konsep yang diperoleh siswa tersebut, guru perlu memberikan umpan balik/peneguhan.

#### 4. Tahap Aplikasi

Pada tahap ini siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang diperoleh. Dalam hal ini siswa mengadakan aksi nyata dalam mengatasi masalah lingkungan yang dimunculkan pada tahap invitasi.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan seperti bagan sebagai berikut:

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang diawali dengan penetapan jadwal pelaksanaan, lalu penyusunan perencanaan pembelajaran yang meliputi: (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM, (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM, dan (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa lembar observasi. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan persentase 71,43% pada siklus I meningkat menjadi 89,29% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan STM. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang belum aktif bertanya dan memberikan pendapat, dan hanya menerima dari guru.

Peneliti memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani dan percaya diri dalam mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu memberikan pendapat terhadap permasalahan yang ditemukannya tanpa malu-malu mengungkapkannya dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru meningkat dari 73,81% menjadi 89,29% pada siklus II, sedangkan pada aspek siswa juga meningkat dari 72,62% pada siklus I menjadi 86,9% pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang meningkat. Dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 72,05 pada siklus I menjadi 82,41 pada siklus II.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus merancang RPP sesuai dengan aspek penting dalam pembuatan RPP.

2. Pelaksanaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan tahap-tahap yang telah ditentukan dengan pemberian motivasi agar siswa mau mengemukakan idenya.
3. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan pendekatan pembelajaran, khususnya pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*.  
(<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 20 November 2011)
- Ade Sanjaya. 2011. *Pendekatan (STM) Sains Teknologi Masyarakat*.  
(<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pendekatan-stm-sains-teknologi.html> diakses tanggal 16 November 2011)
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta. Dikti
- Anna Poedjadi. 2007. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arnie Fajar. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ari Widodo, dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: Upi Press
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhydiet Setya Budhy. 2008. *Pembelajaran Remedial Teknik Dasar Servis Atas Bola Volly Siswa Putra Kelas XI IPA SMA Laboratorium UM Malang*.  
(<http://www.infoskripsi.com/Artikel-Penelitian/Artikel-Skripsi-Penjaskes.html> diakses tanggal 20 November 2011)
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- , 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

- Mahmuddin. 2009. *Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat dalam Pembelajaran*. (<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/11/17/pendekatan-sains-teknologi-dan-masyarakat-dalam-pembelajaran/> diakses tanggal 18 November 2011)
- Maslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Masnur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meilani Kasim. 2008. *Macam-macam Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Masalah Pendidikan IPS di SD*. (<http://meilankasim.wordpress.com/2008/11/29/model-pembelajaran-ips/> diakses tanggal 16 November 2011)
- Muhammad Zainal Abidin. 2010. *Tinjauan Umum Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)*. (<http://www.masbied.com/2010/07/03/tinjauan-umum-pendekatan-sains-teknologi-masyarakat-stm/> diakses tanggal 18 November 2011)
- Muhammad Ngali Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Supriatna, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: Upi Press
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Safitri Yosita Ratri. 2008. *Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) bagi Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304798/STM.pdf> diakses tanggal 18 November 2011)
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Jakarta: UPI Press
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhartono. 2008. *Pengemasan Sains teknologi dan Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran IPA*. Jurnal. (<http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/FMIPA041.pdf> diakses tanggal 20 November 2011)
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana